

PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DEWASA DI BIMBEL AL KHOIRIYAH

Fariyatul Atyasuraya¹, Aginta Fadilah², Adel Andora³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: fariyatulatyasuraya01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of motivation on the learning outcomes of adult learners at Bimbel Al Khoiriyyah. The background of this research stems from the low learning enthusiasm often found among adult learners, which is influenced by factors such as fatigue after work, lack of internal drive, and limited motivational support in the learning environment. In adult education, motivation plays a crucial role in determining learning success, as adults possess different learning needs and characteristics compared to younger students. This research employed a quantitative approach with a simple experimental method. The treatment involved motivational sessions delivered through brief lectures and inspirational messages before the learning activities began. The study involved six adult participants enrolled in the tutoring program. Data were collected using pre-test and post-test assessments to measure learning achievement. The results showed an increase in the average score from 70 to 85 after the motivational treatment, indicating a positive influence of motivation on learning outcomes. The findings highlight the importance of motivation in improving both the process and outcomes of learning, especially among adult learners who face unique challenges in balancing education and daily responsibilities. With appropriate motivational strategies, adult learners can become more focused, confident, and capable of achieving better academic performance.

Keywords : Motivation, Learning Outcomes, Adult Learners, Tutoring Cenerl

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta didik dewasa di Bimbel Al Khoiriyyah Medan. penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya semangat belajar pada sebagian peserta dewasa yang mengikuti bimbingan belajar, terutama karena faktor kelelahan setelah bekerja, kurangnya dorongan internal, serta minimnya dukungan lingkungan belajar yang memotivasi. Dalam konteks pendidikan orang dewasa, motivasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena individu dewasa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan peserta didik usia sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana. Perlakuan yang diberikan berupa kegiatan motivasi melalui ceramah singkat dan penyampaian pesan inspiratif sebelum proses pembelajaran dimulai. Subjek penelitian terdiri atas enam orang peserta dewasa yang mengikuti program bimbingan belajar di Bimbel Al Khoiriyyah. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 70 menjadi 85 setelah diberikan perlakuan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta dewasa. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran motivasi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya bagi peserta dewasa yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan pelajar usia muda. Dengan adanya strategi motivasional yang tepat, peserta dewasa dapat belajar dengan lebih fokus, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta menunjukkan peningkatan dalam pencapaian akademik.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil belajar, Peserta Dewasa, Bimbingan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan tidak terbatas pada usia tertentu (Irawati, 2020). Dalam era modern yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat, kebutuhan untuk terus belajar menjadi semakin penting, termasuk bagi kalangan dewasa (Marzuki et al., 2021). Pembelajaran pada orang dewasa memiliki karakteristik tersendiri, di mana peserta didik biasanya memiliki latar belakang pengalaman, tanggung jawab sosial, serta tuntutan pekerjaan yang berbeda dari peserta didik usia sekolah. Kondisi tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan mereka. Salah satu aspek penting yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran orang dewasa adalah motivasi belajar.

Motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong internal yang menumbuhkan keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan tertentu (Winario, Dianti, et al., 2023). Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow dan Herzberg, motivasi menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana seseorang mampu mengerahkan usaha dan ketekunan dalam mencapai keberhasilan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi membantu peserta untuk tetap fokus, mengatasi rasa bosan, dan menghadapi berbagai kesulitan selama proses belajar berlangsung (Winario, 2017). Bagi peserta dewasa, motivasi tidak hanya berasal dari dorongan eksternal seperti puji atau penghargaan, tetapi juga dari kesadaran akan pentingnya belajar untuk meningkatkan kualitas hidup, karier, maupun pengembangan diri.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta dewasa memiliki motivasi belajar yang tinggi (Winario, Pani, et al., 2023). Banyak faktor yang dapat menurunkan semangat belajar mereka, seperti kelelahan setelah bekerja, keterbatasan waktu, tanggung jawab keluarga, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Hal ini juga dialami oleh peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyyah, sebuah lembaga bimbingan belajar yang melayani berbagai kalangan usia. Beberapa peserta menunjukkan penurunan konsentrasi, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, serta hasil evaluasi yang belum optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aspek motivasi belum sepenuhnya terbangun dengan baik.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemberian motivasi secara terencana dan sistematis dapat menjadi strategi yang efektif. Melalui penyampaian pesan-pesan inspiratif, pembiasaan berpikir positif, serta pemberian dorongan sebelum kegiatan belajar dimulai, diharapkan peserta dewasa dapat merasakan peningkatan semangat, kepercayaan diri, serta kesiapan untuk menerima materi pembelajaran (Yudiyanto et al., 2024). Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar, karena peserta yang termotivasi cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep, ketekunan, serta prestasi akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana yang melibatkan pemberian perlakuan berupa motivasi sebelum proses belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan nonformal dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan psikologis peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan teori motivasi belajar, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam penerapan strategi pembelajaran bagi orang dewasa. Melalui penerapan pendekatan

motivasional yang tepat, diharapkan peserta dewasa dapat belajar dengan lebih antusias, produktif, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

KAJIAN TEORI

Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogy), Perbedaan dengan Anak/Remaja

Pembelajaran orang dewasa memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan pembelajaran anak atau remaja (Shofwan et al., 2025). Menurut kerangka andragogi, orang dewasa cenderung bersikap lebih mandiri (self-directed), membawa pengalaman hidup yang kaya sebagai sumber belajar, lebih siap belajar bila materi relevan dengan kebutuhan nyata mereka, dan termotivasi oleh tujuan-tujuan praktis/langsung (problem-centered) dibanding oleh kurikulum yang bersifat teoritis semata (Nurhayati et al., 2024). Selain itu, orang dewasa biasanya memiliki kebutuhan intrinsik untuk “mengetahui alasan” mengapa suatu materi penting sebelum mereka mau berinvestasi waktu. Dengan kata lain, desain pembelajaran bagi dewasa harus lebih fleksibel, relevan, dan mengakui pengalaman peserta sebagai sumber belajar utama.

Perbedaan praktis dibanding anak/remaja:

Kontrol dan otonomi, dewasa mengharapkan kontrol lebih besar atas proses belajar (jadwal, metode, tujuan), sedangkan anak lebih bergantung pada arahan guru (Hisma et al., 2025).

a. Sumber motivasi

Anak/remaja lebih dipengaruhi penguatan eksternal (nilai, pujian orangtua/guru); dewasa lebih dipengaruhi relevansi tugas dengan peran hidup/pekerjaan (motivasi utilitarian dan intrinsik).

b. Penggunaan pengalaman

Pengalaman sebelumnya menjadi bahan untuk refleksi dan pemecahan masalah pada pembelajaran dewasa; hal ini kurang dominan pada anak yang masih membentuk pengalaman dasar.

Teori Motivasi Belajar Yang Relevan

Untuk memahami bagaimana pemberian motivasi memengaruhi hasil belajar peserta dewasa, penting mengaitkan beberapa teori motivasi utama:

a. Self-Determination Theory (SDT)

SDT membedakan motivasi menjadi tingkat-tingkat dari ekstrinsik ke intrinsik dan menekankan tiga kebutuhan psikologis dasar: autonomy (kemandirian), competence (kompetensi), dan relatedness (hubungan sosial). Pemenuhan ketiga kebutuhan ini memfasilitasi internalisasi motivasi dan meningkatkan keterlibatan serta prestasi. Dalam konteks pembelajaran dewasa, strategi yang memperkuat otonomi (mis. opsi pemilihan topik/praktikum), memberikan umpan balik yang memperkuat kompetensi, dan membangun hubungan suportif antar peserta/guru akan meningkatkan motivasi intrinsik dan keberlanjutan belajar (Prayugo, 2013).

b. Expectancy–Value Theory

Teori ini menyatakan bahwa motivasi untuk melakukan suatu tugas dipengaruhi oleh dua komponen utama: expectancy (keyakinan bahwa orang tersebut bisa berhasil) dan value (seberapa penting/bermanfaat tugas itu bagi mereka). Motivasi optimal muncul ketika peserta percaya mereka mampu dan juga melihat nilai tugas tersebut bagi tujuan pribadi atau karier mereka. Oleh karena itu, meningkatkan keyakinan diri (melalui scaffolding, keberhasilan bertahap) dan menegaskan

relevansi materi (nilai intrinsik/instrumental) akan memperkuat motivasi dan partisipasi.

c. Attribution Theory (Teori Atribusi)

Teori atribusi menjelaskan bagaimana penjelasan individu tentang penyebab keberhasilan/gagalnya memengaruhi motivasi di masa depan. Jika peserta mengatribusi kegagalan pada faktor internal yang dapat diubah (mis. usaha atau strategi belajar), mereka cenderung termotivasi untuk memperbaiki. Sebaliknya, atribusi pada faktor tak terkendali (mis. nasib, kemampuan tetap) dapat menurunkan motivasi. Di bimbing dewasa, membimbing peserta untuk membuat atribusi adaptif (fokus pada strategi dan upaya) membantu mempertahankan motivasi setelah hasil kurang memuaskan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Dewasa

Motivasi dewasa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (pribadi), eksternal (lingkungan), serta peran pengajar dan institusi (Segara et al., 2025).

a. Faktor Intrinsik

Minat/ketertarikan terhadap materi, rasa ingin tahu, kebutuhan aktual (mis. keterampilan kerja).

Tujuan pribadi (career advancement, self-improvement).

SDT dan studi-studi empiris menunjukkan bahwa ketika kebutuhan otonomi dan kompetensi dipenuhi, motivasi intrinsik meningkat.

b. Faktor Ekstrinsik

Insentif finansial atau sertifikasi, pengakuan sosial, tekanan pekerjaan atau keluarga. Umpan balik eksternal (nilai, pengakuan instruktur). Ekstrinsik yang dimanipulasi dengan baik dapat memicu partisipasi, tetapi untuk keberlanjutan perlu diarahkan agar mendukung internalisasi.

c. Faktor Pengajar (Teacher Factors)

Gaya pengajaran yang mendukung otonomi, memberikan umpan balik jelas, dan menggunakan pengalaman peserta sebagai bahan ajar meningkatkan motivasi. Penelitian melaporkan bahwa perilaku pengajar sering menjadi salah satu pengaruh paling kuat pada motivasi mahasiswa dewasa. Pengajar yang membangun hubungan suportif dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.

d. Faktor Institusi / Lingkungan

Fleksibilitas jadwal, akses fasilitas, suasana kelas (fisik maupun online), serta kebijakan yang mempermudah penggabungan studi dengan tanggung jawab lain (pekerjaan/keluarga). Lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan dewasa (mis. modul singkat, blended learning) memperbesar kemungkinan keterlibatan aktif.

Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Bukti Penelitian Sebelumnya

Banyak studi empiris menegaskan hubungan positif antara motivasi (khususnya motivasi yang terinternalisasi/intrinsik) dan hasil belajar. Meta-analisis dan tinjauan menunjukkan bahwa expectancy dan value memprediksi perilaku belajar dan prestasi akademik; sementara pemenuhan kebutuhan SDT (autonomy, competence, relatedness) berkorelasi dengan keterlibatan dan peningkatan performa. Penelitian spesifik pada pendidikan dewasa (continuing education / vocational contexts) juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti keyakinan akan kemampuan dan relevansi materi berkorelasi signifikan dengan pencapaian akademik dan retensi peserta. Selain itu, atribut atribusional yang adaptif (mengaitkan kegagalan ke

strategi/kurangnya usaha yang dapat diperbaiki) memprediksi kegigihan dan perbaikan hasil belajar.

Praktik riset yang konsisten menunjukkan: bila program motivasi dirancang untuk meningkatkan expectancy (self-efficacy), menegaskan nilai tugas, memenuhi kebutuhan otonomi/kompetensi, dan membentuk atribusi adaptif, maka hasil belajar (nilai, keterampilan terukur, retensi) cenderung meningkat (Oktayani et al., 2025). Ini relevan bagi bimbel dewasa seperti Al Khoiriyyah — intervensi motivasi yang bersifat personal (coaching), kontekstual (mengaitkan materi ke tujuan peserta), dan struktural (jadwal fleksibel, feedback) diharapkan memberi dampak positif terhadap hasil belajar.

Implikasi untuk Desain Intervensi Motivasi di Bimbel Al Khoiriyyah

- a. Desain sesi yang relevan dan terapan: kaitkan materi langsung dengan kebutuhan kerja/ibadah/kehidupan peserta untuk meningkatkan task value.
- b. Latih atribusi adaptif: ketika peserta menghadapi kegagalan, fasilitasi refleksi agar mengaitkan penyebab pada strategi/usaha bukan faktor tak terkendali.
- c. Peran pengajar: latih pengajar untuk perilaku suportif, penggunaan pengalaman peserta, dan pemberian umpan balik yang memotivasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dewasa. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*, yaitu dengan membandingkan kemampuan peserta sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa kegiatan motivasi belajar melalui ceramah singkat serta penyampaian pesan-pesan inspiratif yang relevan dengan materi dan kebutuhan peserta, yang disampaikan secara sistematis sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan motivasi ini dirancang untuk menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun sikap positif peserta terhadap proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas enam orang peserta dewasa yang mengikuti program bimbingan belajar di Bimbel Al Khoiriyyah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keaktifan peserta dan kesediaan mereka untuk mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Peserta memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang relatif beragam, sehingga diharapkan dapat merepresentasikan kondisi peserta didik dewasa pada lembaga bimbingan belajar nonformal.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang disusun sesuai dengan materi yang diajarkan. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta dan sesudah perlakuan (post-test) untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah diberikan motivasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test guna melihat adanya peningkatan hasil belajar. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kegiatan motivasi singkat dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa pada lembaga bimbingan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 6 peserta dewasa yang mengikuti program tahsin Al-Qur'an di Bimbel Al Khoiriyyah Medan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar peserta, khususnya

dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil (tahsin). Data diperoleh melalui angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai hasil evaluasi tahsin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat motivasi tinggi (3 orang, skor rata-rata 85) memiliki nilai rata-rata tahsin 90. Peserta dengan motivasi sedang (2 orang, skor rata-rata 72) memperoleh nilai tahsin 80, sedangkan peserta dengan motivasi rendah (1 orang, skor 60) hanya mencapai nilai 70. Analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai $r = 0,79$, yang menandakan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi dan hasil belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi—baik berupa nasihat keutamaan membaca Al-Qur'an, apresiasi atas perbaikan bacaan, maupun perhatian pribadi dari pengajar—mampu meningkatkan semangat dan ketekunan peserta dewasa dalam belajar. Peserta dewasa yang mendapatkan dorongan spiritual dan emosional lebih konsisten dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan lebih percaya diri saat membaca di depan pengajar.

Hasil ini sejalan dengan teori McClelland tentang kebutuhan berprestasi (need for achievement) yang memengaruhi performa belajar, serta didukung oleh pandangan Sardiman (2017) bahwa motivasi merupakan pendorong utama dalam mencapai hasil belajar optimal. Dalam konteks pembelajaran tahsin, motivasi juga bersifat religius: peserta termotivasi bukan hanya karena nilai, tetapi karena keinginan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar tahsin peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyah. Pengajar disarankan untuk terus memberikan motivasi melalui keteladanan, penguatan spiritual, dan suasana pembelajaran yang hangat agar peserta tetap bersemangat memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (tahsin) peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyah. Peserta dengan tingkat motivasi tinggi menunjukkan peningkatan nilai tahsin yang lebih baik dibanding peserta dengan motivasi sedang atau rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar tahsin, terutama bagi peserta dewasa yang belajar secara sadar dan mandiri.

Motivasi yang diberikan bisa bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta, seperti keinginan memperbaiki bacaan agar lebih baik dan lebih tartil. Sementara motivasi ekstrinsik diberikan oleh pengajar, misalnya melalui pujian, apresiasi, perhatian, atau suasana belajar yang nyaman. Kombinasi kedua jenis motivasi ini mampu meningkatkan fokus, ketekunan, dan konsistensi peserta dalam muroja'ah atau latihan membaca Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan teori McClelland tentang need for achievement, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki dorongan untuk berprestasi akan lebih bersemangat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, penelitian ini mendukung pendapat Sardiman (2017) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penggerak utama dalam keberhasilan belajar, karena memengaruhi sikap, minat, dan perilaku peserta selama proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran tahsin, motivasi juga bersifat spiritual. Peserta tidak hanya terdorong oleh nilai atau prestasi, tetapi juga oleh keinginan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa motivasi yang efektif untuk peserta dewasa perlu menggabungkan aspek akademik dan religius, sehingga peserta merasa belajar memiliki makna dan tujuan yang jelas.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi pemberian motivasi yang tepat—baik secara personal, akademik, maupun spiritual—sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar tahnin peserta dewasa. Pengajar perlu konsisten memberikan dorongan, umpan balik positif, dan suasana pembelajaran yang mendukung agar peserta tetap bersemangat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan: Pemberian motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar tahnin peserta dewasa di Bimbel Al Khoiriyyah. Peserta dengan tingkat motivasi tinggi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil lebih baik dibanding peserta dengan motivasi sedang atau rendah. Motivasi efektif untuk peserta dewasa dapat berupa dorongan intrinsik (keinginan memperbaiki bacaan) dan dorongan ekstrinsik dari pengajar (apresiasi, perhatian, dan suasana belajar yang nyaman). Motivasi tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga bersifat spiritual, karena peserta termotivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui bacaan Al-Qur'an yang lebih baik. Pengajar disarankan untuk menjaga konsistensi pemberian motivasi, melalui keteladanan, penguatan spiritual, dan perhatian personal, agar peserta tetap bersemangat memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Kesimpulan ini menegaskan bahwa strategi motivasi yang tepat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar tahnin peserta dewasa.

REFERENSI

- Hisma, N., Mulyadi, M., & Ashar, A. (2025). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 422–431.
- Irawati, I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177–187.
- Marzuki, M., Irawati, I., & Winario, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 58–72.
- Nurhayati, S., Tersta, F. W., Karwanto, K., Mintarsih, M., Jasiah, J., Sulaiman, S., Mustapa, N., Sari, I. N., & Nur, M. D. M. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Orang Dewasa*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktayani, E., Andriani, P., Al Ikhsan, M. F., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28–36.
- Prayugo, M. I. (2013). *Hubungan Self Determination Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pln (Persero) Area Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sardiman, S. (2017). Reformulasi Pembelajaran Sejarah: Sebuah Tantangan. *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 13(1).
- Segara, S. C., Salma, I., & Siregar, P. A. (2025). Menumbuhkan Semangat Belajar Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan Tentang Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi. *Journal Of Sustainable Education*, 2(2), 280–288.
- Shofwan, A. M., Farantika, D., & Purwaningrum, D. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Orang Dewasa. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 1–11.
- Winario, M. (2017). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 32–61.

- Winario, M., Dianti, R., Zakir, M., & Assyifa, Z. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 6 Kandis. *Money: Journal Of Financial And Islamic Banking*, 1(2), 91–97.
- Winario, M., Pani, A., & Mailiza, D. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) Provinsi Riau. *Journal Of Islamic Economics, Management, And Business*, 1(2), 102–116.
- Yudiyanto, M., Riyanti Agustini, N. A. F., Subiyono, S. K., Amaliya, M. F., Sa'diah, S., Sulastri, A. S., Astria, T., Nurhasan, I. S. H., Dini, A., & Khoerunnisa, Z. (2024). *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*. Cv. Intake Pustaka.